ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUCT DOMESTIC REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA DALAM PERSPEKTIF ISLAM

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Ekonomi Islam

Oleh :

LATIFA RABANIA

3214.224

PRODI EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI

2018 M/ 1439 H

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/ NIM	: Latifa Rabania/ 3214224
Tempat/ Tanggal Lahir	: koto alam/ 16 Januari 1994
Fakutas/ Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi	: Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Product Domestik Bruto (PDRB) Di Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Perspektif Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah (skripsi) dengan judul di atas adalah **benar** asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri. Maka penulis bersedia diproses sesuai dengan hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2018

Penulis



Latifa Rabania
3214224

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **LatifaRabania Nim 3214.224,** dengan judul "**Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Perspektif Islam.** Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang *Munaqasyah.*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 30 Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Iiz Izmuddin, MA	**Hj. Zulhemi, SE.,MM**
NIP/19750303 200112 1007	**NIP.196404222014112001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **"Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Perspektif Islam"**, yang disusun oleh saudari **Latifa Rabania, NIM. 3214.224** telah diuji dalam Sidang Munaqasah Jurusan Ekonomi Islam, pada hari Kamis tanggal 18 September 2018. Dan telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bukittinggi.

Bukittinggi, 18 September 2018

TIM PENGUJI

Ketua

Dr.Iiz Izmuddin, MA
NIP. 197503032001121007

Penguji Utama

Dr. Mizwardi, SH., M.Hum
NIP. 196612102005011005

Penguji Pendamping
(Pembimbing)

Dr. Iiz Izmuddin, MA
NIP. 197503032001121007

Rahmi, MA
NIP. 197605152009012002

Hj.Zulhelmi, SE., MM
NIP. 196404222014112001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

H. Harfandi, SE., M.Si
NIP. 19621110 1999031001

PERSEMBAHAN

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah hirabbil alamin. Puji syukur ku ucapkan pada mu ya allah

Engkau yang maha pengasih lagi maha penyayang

Setetes harapan dan keberhasilan telah aku gapai. Akhirnnya aku mendapatkan gelar sarjana yang selama ini aku impikan

Terima kasih Ya Allah...

Alhamdulillah hirabbil alamin ya Allah,,, Akhirnya perjuangan yang selama ini aku hadapi yang penuh dengan rintanngan dan harapan, sudah berakhir di kampus Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukittinggi.

Ku ucapkan ribuaan terima kasih dan sepenggalan kebahagiaan ini kepada orang tua ku tercinta. Kepada wanita yang paling hebat dan kuat yang selalu kami banggakan dalam keluarga adalah Ibu ku tercinta dan Papa ku tercinta. Ibu yang telah melahirkan ku kedunia ini dengan memberikan pendidikan yang sangat aku butuhkan nanti pada saat mencari dunia kerja, dan begitu juga papa yang selalu mendukung anaknya dalam mencapai kesuksesan dalam pendidikan maupun dunia kerja yang sedang menanti di

dunia luar sana. Papa anak mu sekarang sudah jadi sarjana seperti yang selalu papa harapkan pada anak-anak mu papa. Dengan berkat doa orang tua tercinta dan keluarga kecil ku sekarang aku bisa mencapai gelar sarjana. Sekarang anak mu sudah bertambah satu lagi yang menyandang gelar sarjana ibu, papa.

Ibu dan papa begitu besarnya perjuangan demi memberikan jenjang pendidikan yang layak untuk ku, terima kasih sekali untuk keluarga tercinta ku, terlebih untuk ibu yang tidak pernah mengenal lelah, letih bahkan hujan panas kau tidak peduli dengan semua itu, yang selalu terpikir oleh ibu adalah bagaimana pendidikan ku cepat kelar. Dengan gelar sarjana ini semoga ibu bisa melepaskan dahaga dan penyejuk qalbumu terim kasih untuk mu ibu ku tercinta... aku sayang Ibu, papa... i love you.

Ku persembahkan juga sepenggal kebahagiaan ini kepada keluaraga ku yang selalu support aku dalam susah, senang, bahagia apapun itu. Terutama buat kakak ku Hasni Lofina, Kurniawan S.pd, Kakani Unandar yang selalu membantu dalam masalah keuangan.Afrimidona dan Mila Karmila yang selalu mensupport aku dalam hal perkuliahan.

Thanks u so much ..

Berkat doa yang kaliaan berikan semua terpenuh untuk ku , sehingga aku bisa sampai ke tingkat sarjana, dan mendapatkan gelar S.E. Thanks u so much all.

Tak lupa juga ku ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada seluruh Dosen dan Karyawan IAIN bukittinggi: Bapak Dr. Iiz Muddin (selaku pembimbing) terima kasih atas ilmu yang bapak berikan dan waktu dalam melakukan bimbingan terhadap skripsi yang saya buat. Terima kasih banyak ya pak...

Dan terima kasih kepada mama Zulhelmi SE. MM juga sebagai pembimbing dalam menyelesaikan skripsi. Saya ucapkan terima kasih banyak kepada mama Zulhelmi atas ilmu yang di berikan, dan luangan waktunya yang berharga buat kami, meski kadang 10 menit waktu ibuk untuk kami tapi sangat berarti buat kami semuanya yang menjadi anak didik ibuk dalam melakukan bimbingan. Meski ibuk diberi jabatan sebagai Dosen pengajar namun tetap tidak mengurungikan semangat ibuk untuk selalu memberikan kami saran-saran atau masukan baik dalam penulisan maupun dalam hal lainnya.

Dan kepada Bapak Yuwarman Mansur yang telah menjadi orang tua selama saya berada di IAIN terimaksih saya ucapkan kevada Bapak yang tidak pernah mengeluh setiap kali saya mau bertanya dan meminta arahan dari bapak, bapak sungguh sangat rendah hati dan mau berbagi.

Buat bapak dan ibuk sebagai pembimbing aku, maaf jika ada sifat dan tingkah laku saya bikin bapak/ ibuk kesal dalam hal proses bimbingan yang selama ini saya lewati. Dan terima kasih buat ibuk dan bapak Dosen yang telah mengaplikasikan ilmunya pada saya pada saat proses belajar mengajar, sehingga memberikan ilmu yang cukup buat kami nantinya.

Dan tidak lupa buat keluarga besar E.J. F yang selalu kompak dalam memberikan informasi baik hal yang penting sampai dengan yang tidak penting...semoga dengan gelar yang sama-sama kita capai ini bisa memberikan kesuksesan buat kita semua mendapatkan pekerjaan yang layak nantinya.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang sudah membantu demi kelancaran pembuatan skripsiku ini, ku ucapkan terima kasih, semoga apa yang apa yang aku buat dapat bermangfaat buat semua orang yang membutuhkan...

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulilah, segala puji dan syukur hanyalah bagi Allah SWT, Dzat yang telah memberikan rahmat dan melimpahkan berbagai nikmat dan karunianya, khususnya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Prespektif Islam".** Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada segenap keluarga, para sahabat, serta umat beliau di akhir zaman ini Amin.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar sarjana S1 Ekonomi Islam pada Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan semata-mata disusun berdasarkan kemampuaan penulis sendiri, melainkan karena mendapat bantuaan dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi bisa terselesaikan dengan baik. Sehingga pada kesempatan kali ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada orang tua tercinta Ibunda **Ermis** dan Ayahanda **Afkar** yang banyak memberikan do'a dan dukungan kepada penulis secara moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibuk **Dr. Ridha Ahida, M.Hum**, selaku ketua IAIN Bukittinggi dan Wakil Rektor.
3. Bapak **Harfandi SE.M.Si**, selaku ketua Dekan Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak **Yefri Joni, MA** selaku ketua program studi S1 perbankan syariah.
5. Bapak **Dr.Iiz Izmuddin MA** selaku pembimbing I dan Ibuk **Hj Zulhelmi SE.MM** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan sampai bimbingan skripsi ini selesai.
6. Bapak **Zuwardi, MA** selaku Penasehat Akademik yang senantiasa sabar dalam memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dalam proses perkuliahan sehingga penulis dapat mengikuti setiap tahap menuju cita-cita.
7. Para Dosen jurusan Falkultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya Dosen Ekonomi Islam yang telah mendidik dan memberikan semangat untuk bisa meraih kesuksesan dan cita-cita yang akan penulis capai nantinya di masa yang akan dengan menuntut ilmu di IAIN Bukittinggi.

Atas jasa merekalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, harapan penulis semoga taufiq dan hidayah-Nya senantiasa di limpahkan kepada kita semua, Amin.

Bukittinggi, Juli 2018

Penulis

Latifa Rabania
Nim: 3214.224

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN TIM PENGESAHAN TIM PENGUJI

LEMBAR PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL v

ABSTRAK vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Penjelasan Judul 10
F. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Gros Domestik Product (GDP) 14
B. Pengertian Product Domestik Regional Bruto (PDRB) 16
C. Pertumbuhan Ekonomi 21
    1. Pengertian Perutmbuhan Ekonomi 21
    2. Teori-teori Pertumbuhan 22
    3. Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi 25
    4. Pertumbuhan Dalam Ekonomi Pembangunan Islam 28
    5. Determinan Pertumbuhan Ekonomi Prespektif Islam 28
    6. Teori Komponen Pertumbuhan Wilayah 29
    7. Konsep Pertanian 30
    8. Pengertian Pertanian 30

9. Klarifikasi Sektor atau Subsektor Pertanian Basis atau Nonbasis 31
10. Pertanian Dalam Islam 32
11. Peranan Sektor Pertanian 34
12. Peranan Sektor Pertanian Perspektif Islam 35
13. Teori Basis Ekonomi.....40
14. Hubungan Sektor Pertanian Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....41
15. Peran Masyarakat Dalam Proses Distribusi Dalam Sektor Pertanian.....42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 45
C. Jenis dan Sumber Data.....45
D. Data Primer 46
E. Data Sekunder.....46
F. Teknik Pengumpulan Data.....47
G. Teknik Analisis Data 47
H. Penetuan Harga Konstan.....48

BAB IV HASIL dan PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Lima Puluh Kota.....53
B. Zaman Paderi 56
C. Zaman Pemerintahan Belanda 57
D. Zaman Pemerintahan Jepang 58
E. Zaman Kemerdekaan 59
F. Pembahasan.....62
G. Analisis Penulis.....71

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

A. Kesimpulan.....76
B. Saran 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Atas Harga Konstan di Kabupaten Lima Puluh Kota.....6

Tabel 1.2 PDRB Atas Harga Konstan di Kabupaten Lima Puluh Kota 7

Tabel 4.1Sektor Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota 62

Tabel4.2 Kontribusi Subsektor Padi Terhadap Sektor Pertanian.....63

Tabel 4.3 Kontribusi Subsektor Palawija Terhadap Sektor Pertanian 64

Tabel 4.4 Kontribusi Subsektor Perkebunan Terhadap Sektor Pertanian 65

Tabel 4.5 Kontribusi Subsektor Perternakan Terhadap Sektor Pertanian.....66

Tabel 4.6 Kontribusi Subsektor Sayur-sayuran Terhadap Sektor Pertanian.....67

Tabel 4.7 PDRB Atas Harga Konstan dan Sektor Pertanian 68

Tabel 4.8 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Harga Konstan 70

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Perspektif Islam"** yang disusun oleh **Latifa Rabania** dengan **NIM, 3214.224,** jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, atas bimbingan Bapak **Dr. Iiz Izmuddin M.A** dan Ibuk **Hj. Zuhelmi, SE, MM**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 2012-2016. Latar belakang penelitian ini adalah meneliti atau menghitung kontirbusi sektor pertanian terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lima Puluh Kota dalam harga konstan dan menghitung subsektor pertanian terhadap sektor pertanian. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode Analisis yang digunakan yaitu analisis kontribusi, kontibusi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kntribusi sektor pertanian terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lima puluh Kota dari tahun 2012-2016 cenderung mengalami penurunan atau disebut decreasing. Kontribusi sektor pertanian pada tahun 2012 sebanyak (37.76%) dan pada tahun 2013 kontribusi nya sebesar (36.95%) pada tahun 2014 kontribusi nya sebesar (36.54%) dan pada tahun 2015 kontribusi nya (35.87%) pada tahun 2016 konrtibusi nya sebesar (34.73%). Perhatian dari pemerintah daerah bisa dikatakan kurang terhadap pertanian, karena kurangnya alat-alat seperti mesin dan lain-lain untuk mendukung sektor pertanian supaya lebih menunjang sektor pertanian tersebut.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanggulangan kemiskinan telah menjadi perhatian banyak pihak untuk sekian lama. Tetapi kemiskinan masih menjadi masalah di banyak negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu penyebabnya adalah adanya kekeliruan dalam strategi besar dan kelemahan dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Strategi pertumbuhan ekonomi yang cepat tidak dibarengi dengan pemerataan. Selagi negara Indonesia merupakan masyarakat agraris dengan jumlah penduduk yang sangat besar, maka peningkatan produktivitas pertanian tidak boleh terlepas dari proes peningkatan penghasilan petani, pengusaha golongan ekonomi lemah dan upah buruh serta pembangunan pedesaan.

Dari sinilah titik tolak dalam mengelola pembentukan modal domestik, dengan demikian setiap tahapan transformasi struktural dapat dilalui dengan baik menuju masyarakat industri dan jasa dengan nilai tambah yang tinggi secara proporsional. [1]

Masalah ekonomi yang dihadapi bertambah luas, bukan hanya persoalan pemanfaatan potensi sumber daya yang tersedia secara optimal, persoalan melaksanakan proses pembangunan ekonomi secara efektif dan produktif,

[1] Abdul bashith *ekonomi kemasyarakatan* (uin maliki press,2012) hal.79

serta persoalan penting lainnya adalah bagaimana menyediakan lapangan kerja yang cukup untuk mengurangi pengangguran, mengatasi kemiskinan, dan mewujudkan kesejahteraan rakyat yang lebih tinggi. Masalah pembangunan ekonomi sangat luas aspeknya, diantaranya perubahan struktur ekonomi dalam proses pembangunan, potensi dan kondisi faktor-faktor produksi dalam pembangunan ekonomi (yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya lahan, dan teknologi), teori-teori pembangunan ekonomi, indikator dalam pembangunan ekonomi, perencanaan pembangunan, kebijakan pembangunan ekonomi, faktor-faktor penghambat pembangunan (internal dan eksternal), peranann pemerintah dalam pembangunan (internal dan eksternal), peranan pemerintah dalam pembangunan, dan lainnya. [2]

Pembangunan ekonomi adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi akan direpresentasikan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya nilai PDRB disebabkan oleh peningkatan output sektor-sektor, salah satunya yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan utama dalam perekonomian nasional dan regional, antara lain dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan dan bahan baku industri, serta sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan, sehingga bersama-sama dengan sektor industri, pembangunan sektor pertanian menjadi motor utama pembangunan

[2] Rahardjo adisasmita *teori-teori pembangunan ekonomi* (Yogyakarta:graha ilmu,2013) hal.55

ekonomi. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S Al An'aam ayat 99 yang berbunyi:

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخۡرَجۡنَا بِهِۦ نَبَاتَ كُلِّ شَىۡءٍ فَأَخۡرَجۡنَا مِنۡهُ خَضِرًا نُّخۡرِجُ مِنۡهُ حَبًّا مُّتَرَاكِبًا وَمِنَ ٱلنَّخۡلِ مِن طَلۡعِهَا قِنۡوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّٰتٍ مِّنۡ أَعۡنَابٍ وَٱلزَّيۡتُونَ وَٱلرُّمَّانَ مُشۡتَبِهًا وَغَيۡرَ مُتَشَٰبِهٍۗ ٱنظُرُوٓاْ إِلَىٰ ثَمَرِهِۦٓ إِذَآ أَثۡمَرَ وَيَنۡعِهِۦٓۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكُمۡ لَأٓيَٰتٍ لِّقَوۡمٍ يُؤۡمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya: Dan dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau itu butir yang banyak, dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur,dan (keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

Dengan demikian pembangunan pertanian juga akan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produktifitas pertanian akan diikuti dengan peningkatkan pendapatan pekerja di sektor pertanian dan pada giliranya akan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan dan daya beli masyarakat.[3]

[3] Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah : Pergulatan melawan kemiskinan & penetrasi ekonomi global*, (Yogyakarrta ; Graha Ilmu, 2009), hal. 73

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan[4].

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

Sejak tahun 1990 perhatian pemerintah mulai diarahkan pada sektor industri dan jasa seiring dengan terjadinya transformasi ekonomi dari negara agraris menjadi negara industri sehingga peran sektor pertanian mulai menurun dalam menyebabkan struktur perekonomian, Produk Domestik Bruto (PDB), Pembangunan ekonomi dan kebijakan politik mengarah pada sektor industri dan jasa. Fokus pembangunan ekonomi lebih banyak diarahkan pada sektor industri dan jasa, bahkan yang berbasis teknologi tinggi dan *intensif capital*. Namun pada tahun 1997/1998 krisis ekonomi menunjukan bahwa

[4] BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, (Payakumbuh: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2016), hlm. 2.

sektor pertanian memiliki daya tahan yang cukup tinggi terhadap goncangan ekonomi dibandingkan sektor lain sehingga dapat menyelamatkan pemerintahan dan negara dari kebangkrutan. Dari peristiwa tersebut membuktikan bahwa sektor pertanian harus tetap mendapatkan perhatian pemerintah karena memiliki dasar yang kuat sebagai penopang perekonomian nasional. Sektor pertanian memiliki peranan utama dalam perekonomian nasional dan regional, antara lain dalam bentuk penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan dan bahan baku industri, serta sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat, khususnya masyarakat di pedesaan, sehingga bersama-sama dengan sektor industri, pembangunan sektor pertanian menjadi motor utama pembangunan ekonomi. Berikut data perkembangan product domestic regional bruto (PDRB) di kabupaten Lima Puluh Kota dari tahun 2012-2016.

Tabel 1.1

Product Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Lima Puluh Kota 2012-2016

(juta rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2012	**2013**	**2014**	**2015**	**2016**
Pertanian	289 868.84	3 013 310.55	3 158 116.55	3 273 067.74	3 336 677.11
Pertambangan dan Penggalian	615 913.46	664 386.87	698 203.34	739 319.06	780 648.03
Industri Pengolahan	659 337.51	693 630.65	732 884.7	746 132.53	789 197
Pengadaan Listrik dan Gas	1170.69	1198.04	1378.67	1442.3	1596.63
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2 254.41	2 423	2 577.64	2 830.71	3 015.74
Konstruksi	335 603.99	372 138.74	398 098.55	426 634.92	456 127.93
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1081308.81	1168257.48	1240108.89	1330601.12	142 452.79
Transportasi dan Pergudangan	633 456.21	698 048.51	767 312.49	845 30.95	921 377.47
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	43 376.46	45 567.38	47 960.84	50 926.08	57 307.66
Informasi dan Komunikasi	358 798.21	396 701.28	433 376.86	475 83.93	519 833.32
Jasa Keuangan dan Asuransi	132 342.27	139 836.16	148 148.07	154 10.22	165 576.85
Real Estate	89 237.22	94 614.06	10 053.05	106 513.03	111 954.91
Jasa Perusahaan	2 273.83	2432.02	259.18	2 748.03	2 899.56
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	455 80.25	468 041.63	47850.04	503 535.51	529 812.23
Jasa Pendidikan	183 153.57	198 397.18	215 556.25	239 309.38	261 453.73
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98 346.14	104 425.09	112 484.22	120 397.86	130799.14
Jasa lainnya	83 969.07	89 497.24	96 987.09	104 037.82	1143.11
PDRB	**7 675 030.79**	**8 152 905.58**	**8 640 817.05**	**9 122 747.09**	**9 607 406.21**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten 50 kota

Tabel 1.2

Product Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan

Kabupaten Lima Puluh Kota

Tahun	PDRB Harga Konstan	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2012	7 675 030.79	6,15 %
2013	8 152 905.88	6,23 %
2014	8 640 817.05	5,98 %
2015	9 122 747.09	5,58 %
2016	9 607 406.21	5,31 %

Sumber data : badan pusat statisti kabupaten 50 kota

Berdasarkan perhitungan PDRB atas harga konstan pada tabel 1.2 pada tahun 2012 6,15% dan pada tahun 2013 terjadi kenaikan 6,23% dan pada tahun 2014 terjadi penurunan dengan 5,98% pada tahun 2015 juga mengalami penurunan 5,58% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan dengan 5,31%.

Pembangunan pertanian di Kabupaten 50 Kota memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional dan regional. Peranan sektor pertanian bukan saja terhadap ketahanan pangan, tetapi juga memberikan andil yang cukup besar terhadap kesempatan kerja, sumber pendapatan perekonomian regional.

Kondisi perekonomian Kabupaten Lima Puluh Kota kontribusi terbesar terhadap PDRB terdapat pada sektor pertanian, Kabupaten Lima Puluh Kota hingga saat ini masih menggantungkan pertumbuhan ekonominya dari sektor

pertanian. Besarnya dominasi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Lima Puluh Kota dapat dilihat dari sisi PDRB menurut lapangan usaha dari tahun 2012 sampai 2016 sektor pertanian masih memberikan kontribusi terbesar dari sektor-sektor lainnya.

Setiap sektor mempunyai kontribusi masing-masing terhadap PDRB Kabupaten Lima Puluh Kota untuk itu sangat penting untuk mengetahui peran setiap sektor tersebut agar perencanaan kebijakan pembangunan lebih terarah. Selain identifikasi peran sektor pertanian, termasuk di dalamnya sub sektor pertanian, penting juga untuk mengidentifikasi peran sektor perekonomian lainnya apakah merupakan sektor basis atau tidak. Sektor basis ini penting untuk diketahui karena pada pembangunan daerah yang mengutamakan pemberdayaan potensi daerah akan bisa berjalan jika sektor basis daerah dapat dioptimalkan. Selain itu, informasi mengenai identifikasi sektor-sektor perekonomian dan sub sektor pertanian yang diharapkan dapat menjadi basis di masa yang akan datang juga tidak kalah pentingnya. Hal ini berkaitan dengan perencanaan ke depan dengan adanya kecenderungan terjadinya proses transformasi struktural perekonomian dan perubahan posisi/identitas sektor-sektor perekonomian di daerah.

Melihat hubungan antar fenomena tersebut maka penulis ingin memaparkan dengan judul "**Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lima Puluh Kota Dalam Prespektif Islam"**

B. Identifikasi Masalah

Sektor pertanian mendominasi sebagai sektor yang memberikan sumbangan terbesar dari sektor-sektor lainnya dalam membentuk PDRB yaitu tahun 2012 6,15%% dan pada tahun 2013 terjadi kenaikan 6;23% dan pada tahun 2014 terjadi penurunan dengan 5,98% pada tahun 2015 mengalami penurunan 5,58% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan dengan 5,31%

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian di bahas lebih fokus maka batasan masalah nya adalah menghitung kontribusi sektor pertanian terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah "Seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap Product Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lima Puluh Kota ? ''|

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) di kabupaten Lima Puluh Kota.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Prasyarat

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi.

b. Manfaat Teoritis

Memperluas kajian ekonomi pembangunan khusus nya kesejahteraan perekonomian masyarakat.

c. Manfaat Praktis

Memberikan masukan kepada pemerintah Kabupaten 50 Kota dalam rangka mengambil keputusan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan penafsiran atas judul penelitian yang peulis lakukan maka, untuk itu penulis harus memberikan pnjelasan atas judul tersebut seperti berikut :

Analisis: kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam[5]

[5] http://id.m.wikipidia.org

Kontribusi:	sebagai sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan tertentu.[6]
Sektor pertanian:	sektor yang paling besar dalam perekonomian yang merupakan penopang kehidupan produksi sektor-sektor lainnya.[7]
PDRB:	Jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah.[8]

G. Sistematika Penulisan

Untuk kejelasan dan ketetapan arah pembahasan dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

[6] p engertiandefinisi.com
[7] Cecep hidayat, *teori ekonomi mikro* (Jakarta:Penerbit MItra Wacana Media, 2005), hal 90
[8] http:// andre239.wordpress.com

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian, serta penjelasan judul dari penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini, kerangka pemikiran yang menerangkan secara ringkas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

BAB II I : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu, jenis data dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, teknik sampling, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : HASIL dan ANALISIS

Menguraikan tentang deskriptif objek penelitian yang menjelaskan secara umum obyek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, serta proses pen gintepretasian data yang diperoleh untuk mencari makna dan implikasi dari hasil analisis.

BAB V : PENUTUP

Mencakup uraian yang berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Gros Domestik Product (GDP)

1. Gross Domestic Product (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB)

   a. Pengertian GDP

      GDP adalah nilai pasar output suatu Negara. GDP merupakan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu oleh faktor-faktor produksi yang beralokasi dalam suatu Negara[9].

      GDP/PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

[9] Case Fair, *Principles of Economics*, (Jakarta: Erlangga,2007), hal. 21.

PDB Nominal (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Berlaku) merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan **PDB riil** (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga.

b. Cara menghitung GDP/PDB

PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

PDB = konsumsi + investasi + pengeluaran pemerintah + ekspor – impor

Di mana konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, investasi oleh sektor usaha, pengeluaran pemerintah oleh pemerintah, dan ekspor dan impor melibatkan sektor luar negeri.

Sementara pendekatan pendapatan menghitung pendapatan yang diterima faktor produksi:

PDB = sewa + upah + bunga + laba

Di mana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha.

Secara teori, PDB dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan harus menghasilkan angka yang sama. Namun karena dalam praktek menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan sulit dilakukan, maka yang sering digunakan adalah dengan pendekatan pengeluaran.

B. Pengertian PDRB

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan[10].

PDRB adalah salah satu indikator penting untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dala suatu periode tertenu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

[10] BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, (Payakumbuh: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, 2016), hal. 2.

PDRB didefenisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah tertentu. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada setiap tahun yang bersangkutan, sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu pada tahun dasar.

PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pegeserandan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi riil dari tahun ke tahun.[11]

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1. Metode perhitungan PDRB

   Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto dapat dilakukan dengan dua cara yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung adalah metode perhitungan dengan

[11] Mutya, "Analisi Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Di Kabupaten Aceh Barat",*Proposal, Pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku umar Meulaboh Aceh Barat*,2016 hal.21

menggunakan data yang bersumber dari daerah yang bersangkutan, sedangkan metode tidak langsung adalah metode perhitungan pendapatan regional dengan cara mengalokasikan angka pendapatan regional (nilai tambah) provinsi ke setiap daerah kabupaten/kota dengan menggunakan alokator tertentu seperti nilai produk bruto sektor, jumlah produksi, tenaga kerja, penduduk dan alokator lainnya yang sesuai.

Penghitungan PDRB dengan metode langsung menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran[12].

a. Pendekatan produksi

Pendekatan dari segi produksi adalah menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan cara mengurangi output dari masing-masing sektor atau sub sektor dengan biaya antaranya. Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan pada barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit produksi dalam proses produksi dari input antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa

[12] *Produk Domestik Regional Bruto Semesteran Kabupaten Bandung*, (Bandung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, 2013), hal. 9.

tersebut. Nilai yang ditambahkan sama dengan balas jasa faktor produksi atas ikut sertanya dalam proses produksi.[13]

b. Pendekatan Pendapatan

Dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi dihitung dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yaitu upah dan gaji surplus usaha (bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Untuk sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usaha tidak diperhitungkan.

c. Pendekatan Pengeluaran

Pada pendekatan dari segi pengeluaran, produk domestik regional bruto dihitung dengan cara menghitung berbagai komponen pengeluaran akhir yang membentuk Produk Domestik Regional Bruto tersebut. Secara umum pendekatan pengeluaran dapat dilakukan melalui pendekatan penawaran yang terdiri dari metode arus barang dan metode penjualan eceran atau pendekatan permintaan yang terdiri dari pendekatan survei pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, metode data anggaran belanja, metode balance sheet dan metode statistik perdagangan luar negeri, komponen-komponen pengeluaran.

[13]http://.www.google.co.id/amp/s/economicbappedapak.wordpres.com./2013/02/21/pengertian-pdrb-dan-cara-perhitungannya/amp/?espv=1

Para ekonom dan para pembuat keputusan tidak hanya peduli pada output barang dan jasa total, tetapi juga alokasi dari output ini di antara berbagai alternative. Pos pendapatan nasional membagi GDP menjadi empat kelompok pengeluaran:

1. Konsumsi (C)
2. Investasi(I)
3. Pembelian pemerintah (G)
4. Ekspor neto (NX)[14]

2. Kegunaan Data PDRB berbagai kebutuhan antara lain :

a. Pertumbuhan ekonnomi baik regional maupun sektoral

Untuk menghitung rata-rata laju pertumbuhan PDRB dalam suatu periode dapat dipakai rumus :[15]

$$g = \frac{\sum\int \left(\frac{\sum Y_{it}}{\sum Y_{it-1}} x\ 100 \right) - 100}{n-1}$$

Keterangan: g = Rata-rata laju penduduk

Y_{it} = PDRB tahun-t

$Y_{i.t-}$= PDRB tahun sebelumnya

N = Jumlah tahun dalam satu periode

[14] Gregory Mankiw, *Makroekonomi*, (Jakarta: Erlangga,2007), hal 25.

[15] Risnawati,"Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB di Kabupaten Jeneponto", *Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Alauddin Makassar, Tidak Diterbitkan*, 2016. hal 22-23

C. Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan adalah Perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Pertumbuhan dapat di ukur dan obyektif. Ia menggambarkan perluasan tenaga-tenaga kerja, modal, volume perdagangan, dan konsumsi.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu daerah.[16]

Menurut Jinghan mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada

[16] Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, " Pertumbuhan Ekonomi indonosia Determinan dan Prospeknya", *Jurnal,Vol 9 No.1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yokyakarta*, hal.45

penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideology yang diperlukan.[17]

Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi yaitu:

a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto atau produk domestik regional bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomiandalam satu ta hun dan dinyatakan dalam harga pasar.

b. Produk Domestic Regional Bruto Perkapita

Produk Domestic Bruto Perkapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan produk dalam skala daerah.

2. Teori-teori pertumbuhan ekonomi

a. Teori klasik

1) Pandangan Adam Smith

Mengenai corak proses pertumbuhan ekonomi, Smith mengatakan bahwa apabila pembangunan sudah terjadi, maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif. Apabila pasar berkembang, pembagian kerja dan spes ialisasi akan terjadi, dan yang belakangan ini akan

[17] Kuznets, S, *Modern Ekonomics Growth* (Yale University Press), 2000, hal. 51

menimbulkan kenaikan produktivitas. Kenaikan pendapatan nasional yang disebabkan oleh perkembangan tersebut dan perkembangan penduduk dari masa ke masa, yang terjadi bersama-sama dengan kenaikan dalam pendapatan nasional, akan memperluas pasar dan menciptakan tabungan yang lebih banyak.

2) Pandangan Ricardo dan Mill

Kedua ahli Klasik ini berpendapat bahwa dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *Stationary state*atau suatu keadaan dimana perkembangan ekonomi tidak terjadi sama sekali. Menurut Ricardo, pola proses pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

a) Pada permulaanya jumlah penduduk rendah dan kekayaan alam relative cukup banyak. Sebagai akibatnya, para pengusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Karena pementukan modal tergantung kepada keuntungan, maka laba yang tinggi akan menciptakan tingkat pembentukan modal yang tinggi pula. Ini akan mengakibatkan kenaikan produksi dan pertambahan permintaan tenaga kerja.

b) Sesudah tahap tersebut, karena jumlah tenaga kerja yang dipekerjakaan bertambah, maka upah akan naik

dan kenaikan upah ini mendorong pertambahan penduduk. Karena luas tanah tetap, maka makin lama tanah yang digunakan adalah tanah yang mutunya lebih rendah. Sebagai akibatnya, hasil tambahan yang diciptakan oleh seorang pekerja akan menjadi semakin kecil, karena lebih banyak pekerja yang digunakan.

c) Sesudah tahap tersebut, tingkat upah akan menurun dan pada akhirnya akan berada pada tingkat yang minimal. Pada tingkat ini perekonomian akan mencapai *Stationary state* .pembentukan modal baru tidak akan terjadi lagi karena sewa tanah yang sangat tinggi menyebabkan pengusaha tidak memperoleh keuntungan.[18]

b. Teori non klasik

1). Robert Solow

Berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber pada manusia, akumulasi modal, pemaikaian teknologi, modern, dan hasil output.

[18] Sadono Sukirno,*"Ekonomi Pembangunan"*, (Jakarta:Kencana ,2007) hal.146

2). Horrord Domar

Teori ini beranggapan bahwa modal harus dipakai secara efektif, karena pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh peranan pembentukan modal tersebut.Teori ini juga membahas tentang pendapatan nasional dan kesempatan kerja.[19]

3. Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi

Pengertian ekonomi pertumbuhan berbeda dengan ekonomi pembangunan. Ekonomi pertumbuhan adalah ilmu yang mempelajari proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Ekonomi pembangunan adalah ilmu yang mempelajari perubahan pada tata susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh sebagai sebuah proses transformasi yang dalam perjalanan waktu yang ditandai oleh perubahan struktural.

Membedakan pengertian ekonomi pertumbuhan dengan ekonomi pembangunan. Ekonomi pertumbuhan adalah ilmu yang mempelajari kenaikan pendapatan nyata perkapita dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan pendapatan nyata per kapita lebih besar atau lebih kecil daripada tingkat pertumbuhan

[19]Https://.id.Mpertumbuhanekonomi.Wikipedia.org Diakses tgl 24 april 2018

penduduk, atau apakah terjadi berbagai perubahan yang akan meningkatkan sumber-sumber produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nyata per kapita. Berbeda dengan ekonomi pertumbuhan, pengertian ekonomi pembangunan adalah ilmu yang mempelajari suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan nyata per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang lebih besar daripada tingkat pertumbuhan penduduk dan disertai berbagai perubahan yang akan meningkatkan sumber-sumber produktif yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan nyata per kapita.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peranan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nominal Bruto (PNB) tanpa memandang kenaikannya ebih besar atau lebih kecil dari kenaikan penduduk atau perubahan struktur ekonomi yang terjadi atau tidak.[20] Berbeda dengan ekonomi pertumbuhan, pengertian ekonomi pembangunan adalah ilmu yang mempelajari suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang atau yang disertai oleh perubahan sistem kelembagaan seperti ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya atau kelembagaan dalam aspek perbaikan di bidang organisasi dan perbaikan di bidang regulasi.

[20] Deliarnov , *"Perkembangan Pemikiran Ekonomi"*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2005), hal.59

Berbeda dengan pengertian ekonomi pertumbuhan dan pembangunan yang melihat pada subyek ilmu, pengertian pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berfokus pada subyek proses. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional atau Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP) tanpa memandang apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak, sedang pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perubahan sistem kelembagaan seperti ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya yang berefek pada perubahan struktural dan transformasi kelembagaan. Pada umumnya, para ekonom memberikan pengertian yang sama untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Dalam penggunaan yang lebih umum, pertumbuhan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara maju sedang pembangunan ekonomi biasanya digunakan untuk menyatakan perkembangan ekonomi di negara sedang berkembang.[21]

[21] Rudy Badrudin,"Pengaruh Disentrilisasi Fiskal Terhadap Belanja Modal Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Atau Provinsi Jawa Tengah",*Program Pascasarjana,Pengaruh Disentrilisasi Fiskal*, Universitas Airlangga 2012,hal 83

4. Pertumbuhan Dalam Ekonomi Pembangunan Islam

Dalam analisis makro ekonomi,tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara diukur dengan perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai oleh suatu negara yaitu Produk Nasional Bruto (PNB) atau Produk Domestik Regional Bruto. Dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya , pertumbuhan ekonomi berarti berkembang ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti pertambahan jumlah dan produksi barang industri, infrastruktur, pertambahan fasilitas publik, pertambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan beberapa perkembangan lainnya.

5. Determinan pertumbuhan ekonomi prespektif islam

Sama halnya dengan konsep konvensional ,dalam pertumbuhan ekonomi prespektif islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan itu sendiri. Faktor- faktor tersebut adalah:

a. Sumber daya yang dapat dikelola (invistible resourse)
b. Sumber daya manusia (human reourse)
c. Wirausaha (enterpreneurship)
d. Teknologi (technologi)

Islam jugabmelihat bahwa faktor-faktor diatas juga sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi .

Kekhususan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat. [22]

6. Teori komponen pertumbuhan wilayah

Pertumbuhan wilayah adalah pembangunan pembangunan yang dilaksanakan pada wilayah pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan pada suatu wilayah ,pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan meningkatkan kapasitas produksi (prasarana dan sarana pembangunan, industri, pabrik, dan lainnya) untuk menghasilkan output yang lebih besar yang diukur menggunakan indikator nilai produksi domestic regional bruto (PDRB) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. [23]

Pertumbuhan wilayah dapat diartikan juga sebagai pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikanan seluruh nilai tambah (added

[22] Naf'an Ekonomi Makro Tin*jauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta, 2014),hal.238

[23] Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu,2014) hal.90

value) yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut.

D. Konsep Pertanian

a. Pengertian pertanian

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya[24].

Pada umumnya negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah negara agraris. Sektor pertanian mendapatkan prioritas utama dalam pembangunan negara-negara berkembang. Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa sektor pertanian adalah sektor penunjang yang positif dalam pembangunan ekonmoi pada negara itu. Diantara ahli tersebut adalah Johnson dan Mellor (1961), Daniel (2002), dan Todaro (2003). [25]

[24]https://muhammadtaufikakbar.wordpress.com/2013/09/01/konsep-konsep-pertanian/

[25]Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),hal.201.

b. Klarifikasi sektor atau sub sektor pertanian basis dan non basis

Pengembangan sektor pertanian sebagai program prioritas dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2012-2018 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) tahun 2012-2016 diharapkan dapat memberikan nilai tambah yang besar sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lima Puluh Kota untuk terus meningkat. Pengembangan sektor pertanian akan lebih cepat spesifik yaitu melalui analisis untuk mengetahui sub sektor basis atau non basis. Hasil klasifikasi sektor atau sub sektor pertanian sebagai sektor basis atau non basis dapat dijadikan acuan oleh pemerintah dan melaksanakan program prioritas pembangunan daerah.[26]

Peran sektor pertanian dalam perekonomian yang paling utama adalah pertanian sebagai mata pencaharian yang mampu menyerap tenaga kerja. Sebagai contoh sumbangan sektor pertanian terhadap perekonomian di Kabupaten Lima Puluh Kota masih sangat dominan terutama tanaman bahan makanan dan perkebunan.[27]

[26] Wiwin Widianingsih, "Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat" *Jurnal, Vol 26 No.2, Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada*, 2015 hal. 22

[27] https://cigalontang.wordpress.com/sektor-pertanian/

c. Pertanian dalam Islam

Ibnu Khaldun mengidentifikasikan pertanian sebagai sumber kehidupan yang sangat strategis. Pertanian, industry, dan perdagangan adalah sumber oerekonomian yang mempengaruhi kualitas kehidupan sebuah masyarakat dan bangsa.

Menurut Ibnu Khaldun, pertanian pada mulanya merupakan sesuatu yang sederhana dan sangat alami pembawaannya. Ia tidak mebutuhkan dasar pengetahuan yang kompleks. Sehingga , ia diidentikkan sebagai sumber penghidupan bagi kaum yang lemah. Berbeda dengan kerajinan yang muncul setelah ada pertanian. Kerajinan (manufaktur) membutuhkan dasar pengetahuan dan proses yang lebih kompleks. Sehingga ia diidentikkan sebagai sumber penghidupan bagi kelompok penduduk yang lebih mapan, baik secara intelektual maupun secara ekonomi. Agar pertanian ini bisa berkembang lebih efektif sehingga dapat memperkuat perekonomian masyarakat, Ibnu Khaldun meminta para petani untuk tidak terlalu tergantung pada hasil pertaniannya, tanpa membuat diferivikasi pada produknya, jika ini terjadi maka para petani akan selalu berada pada posisi yang lemah.

Dan produksi barang-barang kebutuhan dasar salah satunya produksi hasil pertanian sebagai bagian dari kewajiban social (*fard al kifayah*).[28]

Pertanian menurut ekonomi Islam memiliki dasar-dasar filosifis yang berbeda, yaitu:

1. Tauhid Rububiyah, yaitu konsep ini mengajarkan bahwa Allah sang pencipta atas segala sesuatu. Dia lah yang mencitapkan dunia dan seluruh isinya, untuk manusialah yang selanjutnya mengatur model pembangunan yang berdasarkan Islam.
2. Keadilan, yaitu pembangunan ekonomi yang merata (*growth with equity*).
3. Khalifah, yang mnyatakan bahwa manusia adalah wakil Allah, di muka bumi untuk memakmurkan dan bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang diamanahkan kepadanya.
4. Tazkiyah, yaitu mensucikan manusia dalam hubungannya dengan Allah, sesamanya, lingkungan dan masyarakat. [29]

[28] Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, hal.293

[29] Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol 1., No 2, 2016, hal. 219

d. Peranan sektor pertanian

Peranan dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sanga potensial dalam 4 bentuk kontrib usinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, yaitu sebagai berikut :

1. Ekspansi dari sektor-sektor lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasokan makanan yang kontiniu mengikuti pertumbuhan penduduk.
2. Pertanian berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestic bagi produk-produk dari sektor ekonomi lainnya.
3. Seabagai suatu sumber modal untuk investasi di sektor-sektor lainnya.
4. Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian maupun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negri menggantikan impor. [30]

[30] *Tulus T.*H Tambunan, *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting,* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003) hal. 197

e. Peran sektor pertanian prespektif ekonomi islam

Pemerintah memiliki posisi yang sangat penting dalam menciptakan keadilan distribusi, karena menciptakan kesejahteraan dimasyarakat merupakan kewajiban seluruh agen ekonomi. Tidak terkecuali pemerintah sebagai pemegang amanah Allah, memiliki tugas bersama dalam mewujudkan kesejahteraan dan keadilan, karena saah satu unsur penting dalam menciptakan kesejahteraan ialah mewujudkan pemerintah yang adil.[31]

Peranan sektor pertanian dalam perekonomian suatu negara atau suatu daerah dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

1). Kontribusi sektor pertanian terhadap product domestic bruto (PDB) atau product domestic regional bruto (PDRB).

2). Kontribusi sektor pertanian terhadap kesempatan kerja.

3). Kemampuan sektor pertanian menyediakan keragaman menu makanan yang nantinya sangat mempengaruhi pola kosumsi dan gizi masyarakat.

4).Kemampuan sektor pertanian dalam mendukung perkembangan industri.

a). Pembangunan pertanian suatu strategi pembangunan ekonomi yang dilandaskan pada prioritas pertanian dan

[31] Ruslan Abdul Ghofur Noor, *" Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam"*, (Yoyakarta: Pustaka Pelajar: 2013) hal.89

ketenagakerjaan paling tidak memerlukan dua unsur perlengkapan dasar , yaitu pertama pencepatan pertumbuhan output melalui serangkaian peneyesuaian tekoknologi institutional, dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktifitas para petani kecil. Kedua pendekatan permintaan domestic terhadap outputpertanian yang dihasilkan dan strategi pembangunan perkotaan yang berorientasi pada upaya pembinaan ketenagakerjaan.[32]

Indikator pembangunan ekonomi daerah tercermin dalam perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Perkembangan PDRB tersebut akan bermanfaat dalam perencanaan pembangunan. Pembangunan ekonomi di tingkat daerah maupun pusat terbagi menjadi sembilan sektor perekonomian. Sektor pertanian sendiri merupakan sektor yang memberikan kontribusii cukup besar dalam pembangunan perekonomian.

Pembangunan pertanian telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah, baik

[32] Micheal P. Todaro Stephen C. Smith, *" Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga"*, (Jakarta : Erlangga,2003), hal. 469

secara langsung dalam pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat, maupun sumbangan tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain. Pembangunan pertanian merupakan upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat tani, yang dicapai melalui investasi teknologi, pengembangan produktivitas tenaga kerja, pembangunan sarana ekonomi, serta penataan dan pengembangan kelembagaan pertanian.Sumber daya manusia, bersama-sama dengan sumber daya alam, teknologi dan kelembagaan merupakan faktor utama yang secara sinergis menggerakan pembangunan pertanian untuk mencapai peningkatan produksi pertanian.

Potensi dan kekayaan yang berlimpah serta tanah yang subur yang dimiliki negara kita sangat memungkinkan untuk pengembangan pertanian. Untuk itu perlu diciptakan suasana kemasyarakatan yang mendukung cita cita pembangunan, serta terwujudnya kreatifitas dan aktivitas dikalangan masyarakat.Alasan menempatkan sektor pertanian pada skala prioritas utama

yaitu, sebagian besar penduduk bekerja disektor pertanian yang merupakan golongan berpendapatan rendah.

Pembangunan pertanian dapat didefenisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditunjukkan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimasudkan untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan (improvement), pertumbuhan (growth) dan perubahan (change).[33]

Penindustrialisasi diandalkan sebagai suatu model pembangunan yang akan mampu memecahkan masalah keterbelakangan negara-negara yang sedang berkembang, akan tetapi setelah terjadinya krisis ekonomi justru pembangunan sektor pertanian menjadi harapan baru dalam pembangunan di negara dunia ketiga, khususnya Indonesia.[34]

[33] Jessi S Tampun,"*Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon"*, Fakultas Pertanian, Universitas Assam Ratulangi, 2014 , hal. 20

[34] M. Erwin Hidayat dan Rimadewi Supriharjo , "Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan Di Kabupaten Lombok Tengah", *Jurnal, Vol. 3 No.1*

Ada beberapa faktor yang bisa diungkapkan bahwa sektor pertanian menjadi penting dalam proses pembangunan, yaitu:

1. Sektor pertanian mengahasilkan produk-produk yang diperlukan sebagai input sektor lain, terutama sekor industri.
2. Sebagai negara agraris (kondisi historis) maka sektor pertanian menjadi sektor yang sangat kuat dalam perekonomian dalam tahap awal proses pembangunan. Populasi di sektor pertanian (pedesaan) membentuk suatu proporsi yang sangat besar. Hal ini menjadi pasar yang sangat besar bagi produk-produkdalam negri baik untuk barang produksi maupun barang konsumsi, terutama produk pangan.
3. Karena terjadi transformasi struktural dari sektor pertanian ke sektor industri maka sektor pertanian menjadi sektor penyedia faktor produksi.
4. Sektor pertanian merupakan sumber daya alam yang memiliki keunggulan komparatif dibanding bangsa lain. Proses pembangunan yang ideal mampu menghasilkan produk-produk pertanian yang

memiliki keunggulan kompetitif terhadap bangsa lain, baik untuk kepentingan ekspor maupun subsitusi impor.[35]

f. Teori basis ekonomi

Teori basis ekonmoi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsun dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian di ekspor, sehingga akan mengahsilkan kekayaan daerah dan pencipta peluang kerja baru.

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannnya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Hanya kegiatan basis yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wialyah.[36]

Kegiatan basis mempelajari merupakan kegiatan yang melakukan aktivitas yang berorientasi ekspor (barang dan jasa)

[35] Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan,"Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau",*Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan,Provinsi Riau*,2016,hal. 44-45

[36] Robinson Tarigan, *"Ekonomi Regional", (Jakarta : PT Bumi Aksara,2014*) hal.28

keluar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Kegiatan non basis adalah kegiatan yang menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan. Luas lingkup produksi dan pemasarannya adalah bersifat lokal.

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai perak utama (primer mover) dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebu, dan demikian sebaliknya, setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (multi pliyer efek) dalam perekonomian regional.

Analisis basis ekonomi adalah berkenaan dengan identifikasi pendapatan basis. Bertambah banyaknya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan menmbah arus pwndapatan kedalam wilayah yang bersangkutan, yang selanjutnya menambah permintaan terhadap barang atau jasa didalam wilayah tersebut , sehingga pada akhirnya akan menimbulkan kenaikan volume kegiatan non basis. Sebaliknya berkurangnya aktifitas basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang mengalir kedalam suatu wilayah, sehinngga menyebabkan turunnya pendapan prdouk dari aktifitas non basis.

Untuk mengalisis basis ekonomi suatu wilayah, salah satau teknik yang lazim diguanakn adalah lokai (Lokasion Quotions, LQ).

LQ diguanakan untuk mengatahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan. Dalam teknik LQ berbagai faktor dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah. Misalnya, kesempatan kerja (tenaga kerja) dan product domestic regional bruto (PDRB) suatu wilayah.[37]

g. Hubungan sektor pertanian dengan pertumbuhan ekonomi

Pertanian di negara berkembang dapat dilihat sebagai suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu :

1). Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi lainnya sangat tergantung pada pertumbuhan output di sektor pertanian, baik dari sisi permintaan sebagai sumber pemasok makanan yang kontiniu mengikuti pertumbuhan penduduk, maupun dari sisi penawaran sebagai sumber bahan baku bagi keperluan produksi di sekitarnya lain seperti industry nonmanufaktur (misalnya industry perdagangan).

[37] Rahardjo Adisasmita," *Ekonomi Archipelac* " (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008) hal. 20-21

2). Di negara-negara agraris seperti Indonesia, petani berperan sebagai sumber penting bagi pertumbuhan permintaan domestic bagi produk-produk dari sektor-sektor ekonomi lainnya.

3). Sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (sumber devisa) baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian mauoun dengan peningkatan produksi pertanian dalam negri menggantikan inpor (subsitusi impor).[38]

h. Peran masyarakat dalam proses distribusi dalam sektor pertanian

Kesejahteraan ekonomi merupakan hasil dari kerja seluruh elemen yang ada di masarakat, baik pemerintah,maupun masyarakat itu sendiri. Begitu pula dengan menciptakan keadilan, bukan hanya tanggung jawab pemerintah namun juga kewajiban masyarakat untuk mewujudkannya.

Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuk diantaranya:

[38] RisnawatI,"Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB di Kabupaten Jeneponto", *Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negri Alauddin Makassar, Tidak Diterbitkan,* 2016. hal 28

1). Al Quran dan sunnah memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukkan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki.

2). Manusia adalah sebagai Khalifah Allah SWT yang bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam dimuka bumi, sedangkan pemilik hakiki adalah Allah SWT.

3). Islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam harus mmperhatikan dalam hukum-hukum yang telah dietapkan Allah SWT yaitu menjaga, memilihara dan memakmurkannya bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keaslian dan keindahan alam semesta.[39]

[39] Almizan, " *Pembangunan Ekonomi Dalam Prespektif Islam*", hal. 208

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini.[40] Dimana peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang terjadi di lapangan dan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Adapun dari penelitian pustaka yang dilakukan hanya sebagai pelengkap secara teoritis terhadap permasalahan yang di teliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian adalah Kabupaten Lima Puluah Kota dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lima Puluh Kota tersebut sangat potensial dalam perkembangan sektor pertanian. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 5 April 2018 sampai selesai.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian. Data penting yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada responden.

[40] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), hal.3.

Berdasarkan sumbernya data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder:[41]

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya.[42] data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi langsung melalui objeknya. Yaitu dengan cara melakukan penelitian langsung ke lapangan yaitu kepada masyarakat yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi dan informasi yang dikeluarkan diberbagai organisasi atau perusahaan, termasuk majalah, jurnal, dan lembaga lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti seperti monografi kabupaten.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui laporan dari instansi terkait yaitu BPS Kabupaten Lima Puluh Kota, data *time series* selama tahun 2012 sampai dengan 2016 teknik pengumpulan data.

[41] Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 11.

[42] Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 87.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen, atau bukti tertulis berupa laporan data, khususnya data mengenai PDRB dan Sektor Pertanian 5 tahun terakhir. Perlu ditegaskan bahwa data yang dimaksud merupakan data yang bersifat nasional yang diambil dari publikasi data PDRB dan Sektor Pertanian di BPS Kabupaten Lima Puluh Kota.

E. Teknis Analisis Data

Menurut Abdul halim untuk menghitung kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Lima Puluh Kota, kontribusi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:[43]

$$\text{Kontribusi} = \frac{x}{y} \times 100\ \%$$

atau

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Sektor Pertanian}}{T} \times 100\ \%$$

Keterangan :

X = Kontribusi Sektor Pertanian

Y = Product Domestic Regional Bruto

[43] Abdul Halim, *"Manajemen Keuangan"*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2001), hal.164.

Analisis kontribusi yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dapat disumbangkan dari output setiap subsektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Metode analisis data dilakukan melalui empat tahapan yaitu:

a. Penentuan harga konstan

Untuk menentukan PDRB atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara mendeflasikan PDRB atas dasar harga berlaku. Menurut Lipsey et all, pendeflasian PDRB atas dasar harga berlaku menjadi PDRB atas dasar harga konstan digunakan Deflator Implisit atau Indeks Harga Implisit. Bentuk formulasi dari Deflator Implisit adalah sebagai berikut[44] :

$$Deflator\ Implisit = \frac{PDRB\ ADHB\ tahun\ 2012-2016}{PDRB\ ADHK\ 2015\ tahun\ 2012-2015} x100\%$$

Kemudian ditambahkan dalam buku lain, PDRB atas dasar harga konstan dirumuskan:

$$PDRB\ ADHK = \frac{IHIo\ IHIt\ t}{t} x\ \text{PDRBt}$$

Keterangan :

PDRB ADHK: PDRB ADHK tahun penelitian (2012-2016)

IHIo: Indeks Harga Implisit tahun dasar (2015)

[44] Eka Dewi Nurjayanti, "Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati',*Jurna*l, *Vol 8 NO.2, Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim*, 2012 hal.23

IHIt: Indeks Harga Implisit tahun penelitian (2012-2016)

PDRBt: PDRB ADHB tahun penelitian (2012-2016)

t: tahun penelitian yaitu tahun 2012-2016

b. Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk mengidentifikasi sektor perekonomian dan atau sub sektor pertanian yang menjadi basis ekonomi di wilayah Kabupaten Lima puluh kota, digunakan rumus sebagai berikut[45]:

$$LQ = \frac{vi/vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan :

LQ: Indeks Location Quotient

vi: PDRB sektor perekonomian/sub sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota.

vt: PDRB total daerah/sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota.

[45] Eka Dewi Nurjayanti, "Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati", *Jurnal, Vol 8 NO.2, Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim*, 2012 hal.23.

Vi: PDRB sector perekonomian/sub sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Vt: PDRB total daerah/sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Apabila nilai LQ suatu sektor > 1, maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Sedangkan bila nilai LQ suatu sektor < 1, berarti sektor tersebut merupakan sektor non basis.

c. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Untuk mengetahui perubahan posisi yang terjadi pada sektor-sektor perekonomian ataupun sub sektor pertanian di Kabupaten Limah Puluh Kota digunakan metode DLQ, dengan rumus sebagai berikut[46] :

$$DLQ = \frac{\{(1 + gij)/(1 + gj)\}}{\{(1 + Gi)/(1 + G)\}}$$

Keterangan:

gij: rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor perekonomian/sub sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota.

[46] Eka Dewi Nurjayanti, Sektor Pertanian "Kontribusi dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati", *Jurnal, Vol 8 NO.2*, Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim, 2012 hal.24.

gj: rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) daerah/ PDRB sektor pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota.

Gi: rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) sektor perekonomian/sub sektor pertanian Provinsi Sumatra Barat.

G: rata-rata laju pertumbuhan (PDRB) daerah/PDRB sektor pertanian Provinsi Sumatra Barat.

t: kurun waktu penelitian (lima tahun).

Apabila diperoleh nilai DLQ > 1 berarti suatu sektor masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, sedangkan apabila nilai DLQ < 1 berarti sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

d. Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Untuk melihat perubahan posisi yang dialami sektor perekonomian dan sub sektor pertanian digunakan analisis gabungan metode LQ dan DLQ, dengan kriteria sebagai berikut:

F. Jika nilai LQ > 1 dan DLQ > 1, berarti sektor perekonomian/ sub sektor pertanian tetap menjadi basis baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

1) Jika nilai LQ > 1 dan DLQ < 1, berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian telah mengalami perubahan posisi dari basis menjadi non basis pada masa yang akan datang.
2) Jika nikai LQ < 1 dan DLQ > 1, berarti sektor perekonomian/ sub sektor pertanian telah mengalami reposisi dari non basis menjadi basis pada masa yang akan datang.
3) Jika nilai LQ < 1 dan DLQ < 1, berarti sektor perekonomian/sub sektor pertanian tetap menjadi non basis baik pada masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama Luhak Limo Puluh Koto diambil dari peristiwa kedatangan 50 (limapuluh) rombongan yang datag dari Pariangan Padang Panjang untuk mencari pemukiman baru di kaki Gunung Sago. Mereka berangkat dari Pariangan Padang Panjang , Sungai Jambu, menuju Tabek Patah, Tanjuang Alam, Tungka, Bukik Junjuang Siriah, Bawah Burai, Aia Taganang, Padang Kubuan, Padang Si Janti-Janti, Lurah Pimpiang, Lurah Luak Kuntu, Lurah Basuduik, Lurah Sumua Sati, Lurah Jalan Binti, Ngalau dan sebagainya. Dalam rombongan menemui sebuah padang ribu-ribu yang luas dan memutuskan bermalam di situ karena hari telah senja. Perkiraan tempat itu sekitar pasar ternak sekarang perbatasan Piladang dan Situjuah. [47]

Pagi esok harinya, di waktu rombongan akan berpencar mencari tempat yang baik untuk daerah pemukiman dan pertanian, diketahui telah berkurang lima rombongan. Setelah Tanya-bertanya kemana perginya yang kurang itu, semua yang menjawab mengatakan, antalah! Tempat itu sampai sekarang bernama Padang Siantah itu menuju daerah Bangkinang, Kuok, Air Tiris, Salo dan Rumbai.

[47]*Badan Pusat Stitistik Kabupaten Lima Puluh Kota*

Selanjutnya rombongan yang tinggal 45 kelompok ini melanjutkan perjalanan dan akhirnya sampailah pada suatu tempat dekat Btang Agam yaitu Tititan Aka dan Kumbuah Nan Bapayu, dan mereka berhenti dan disambut oleh Niniak Mamak Nan Batigo yaitu : Rajo Panawa, Barabin Nasi, dan Jhino Katik rombonga yang telah lebih dahulu sampai di Payakumbuh.

Niniak Nan Batigo menerima baik kedatangan mereka. Dan senang hati mempersilahkan memilih tempat yang layak untuk diolah jadi pemukiman, peladangan dan sawah. Untuk sama-sama teguh memegang buat sebelumnya diadakan musyawarah di atas sebuah tanjung dekat Air Tabik, mereka berhimpun (berkumpul) di tanjung tersebut sehungga dinamai dengan Tanjug Himpun (masyarakat menyebutnya Tnjung Pun).[48]

Dan kemudian mereka membagi rombongan dan melanjutkan menuju arah yang mereka suka masing-masing tempat mereka berpisah dinamai denga Labuah Basilang, rombongan yang dating dari Pariangan Padang Panjang , adalah :

a. Rombongan yang menuju arah Batu Hampar
b. Rombongan yang menuju kearah Tiaka
c. Rombongan yang menuju ke Air Tabik
d. Rombongan yang menuju ke Anak Koto Air Tabit
e. Rombongan yang menuju ke Halaban
f. Rombongan yang menuju Situjuah

[48] *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota*

g. Rombongan yang menuju ke Talago Gantiang

h. Rombongan yang menuju Gunuang Bungsu

i. Rombongan menuju Sarilamak

j. Dan Rombongan Arah Taram dan Batu Balang

Wilayah Luhak Limo Puluh Koto dalam dua (2) buah tambo yang berbeda memberikan luas wilayah yang berbeda.Wilayah Luhak Limo Puluh Koto dalam dua (2) buah tambo yang berbeda memberikan luas wilayah yang berbeda. Berdasarkan Tambo Alam Minangkabau yang ditulis H. Datoek Toeah (1934) Luhak Limo Puluh Koto terbagi atas 3 daerah yaitu:[49]

1. Luhak yang meliputi pemerintahan Lareh nan Bunta dengan bagiannya ialah : Simalanggang Hilir sampai ke Taram dalam daerah Luhak ini termasuk : Suayan, Sungai Balantiak, Sariak Laweh, Tambun Ijuak.
2. Ranah yang meliputi pemerintahan Lareh Batang Sinamar sehingga Simalanggang Mudik dan Kehilirnya Ranah Tabing Tinggi dan kemudian Mungkar.
3. Lareh adalah Lareh Nan Panjang sehingga Taram Hilir ke Mudiknya Pauh Tinggi dengan wilayahnya ialah : Gadut Tebing Tinggi, Sitanang Muaro , Lakin, Halaban, Ampalu, Surau dan Labuah Gunuang.

Sementara itu menurut tambo yang ditulis oleh Bahar Dt.Nagari Basa (1966) bahwa nama Luhak adalah Luhak Limopuluah (tidak ada tambahan koto atau kota) terdiri dari lima ulayat luhak, lareh, ranah, hulu dan sandi.

[49] *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota*

Yang berdasarakan musyawarah di Balai Tinggi Sitanang Muaro Lakin, dengan batas barih balabeh Luhak Limopuluh terletak dari Sialang Balantak Basi sampai ke Saut Sungai Rimbang, hilirnya Sipisak Pisau Hanyut. Dari Durian di Takuak Rajo sampai ke Suliki Pinang Tungga. Dari Pinang Mancuang Hilir, sampai ke Gunung Sailan Mudik. [50]

B. Zaman Pederi

Pada zaman pederi, secara administrasi dan wilayah pemerintahan Luhak Limo Puluh Koto, masih berdasarkan persekutuan hukum adat, terdiri dari limopuluah koto, dan koto ini berkembang membetuk menjadi lima puluh nagari adat, nagari yang mempunyai adat yang sama di himpun menjadi satu kelarasan sehingga Luhak Limo Puluh Koto terbagi kedalam 13 kelarasan disebut tuanku lareh yang dipilih dari salah satu wali nagari dalam satu kelarasan, yaitu:

1. Kelarasan Koto Nan Ampek (Koto Nan Ampek)
2. Kelarasan Koto Nan Gadang
3. Kelarasan Payo Basuang
4. Kelarasan Halaban
5. Kelarasan Limbukan
6. Kelarasan Situjuah
7. Kelarasan Batu Hampa

[50] *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota*

8. Kelarasan Guguak
9. Kelarasan Mungkar
10. Kelarasan Lubuak Batingkok
11. Kelarasan Sungai Baringin
12. Kelarasan Sarilamak
13. Kelarasan Taram [51]

C. Zaman Pemerintahan Belanda

Pada zaman pemerintahan Belanda Sumatra Barat bernama Gouvernamnet Sumatra, Wetskuts pada awal penjajahan Belanda, Luhak Limo Puluah Koto dipimpin oleh dua regen Halaban yang dipimpin oleh Regen Tuanku Halaban dan Regen Payakumbuh yang dipimpin oleh Regen Tuanku Nan Cheduk (Chedoh) berkedudukan di Koto Nan Ampek.

Pada tanggal 13 April 1841 pemerintah Belanda mngeluarkan Besluit No 1 Tentang Reogarnasi Pemerintahan Sumatra's Westkust yang isi besluit tersebut membentuk 9 afdelingeen. Dan salah satunya adalah Afdeeling Lima Puluh Kota yang terdiri dari Luhak Limo Puluh Koto, Halaban., Lintau, Buo, Koto Tujuah, XIII Koto.

[51] *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota*

D. Zaman Pemerintahan Jepang

Jepang masuk ke Lima Puluh kota melalui Pekan Baru pada tahun 1942 dengan menggunakan beberapa truk konvoi terbuka yang dipenuhi oleh pasukan bersenjata lengkap. Bangsa Jepang yang menjadi residen Sumatra Barat adalah Yano Kenzo. Pada jaman Jepang Afdelling Limo Puluh Kota berganti nama menjadi Lima Puluh Kota Bun.

Pemerintahn Jepang pada tahun 1943 membentuk Chuo Sangi in (Dewan Pertimbangan Pusat di Sumatra) yang diketuai oleh M.Syafei dan juga merangkap ketua Chuo Sangi In Khai (Dewan pertimbangan Kerisedengan Sumatra Barat). [52]

E. Zaman Kemerdekaan

Pada tanggal 15 November 1945, Rosad Dt.Perpatiah Baringek diangkat menjadi Residen Sumatra Barat ke-2. Dan pada tanggal 23 Januari1946 dilakukan perubahan pamongpraja, dimana sebutan kepala luhak diganti dengan sebutan wali luhak dan diangkatlah wali luhak untuk Limapuluh Kota adalah Bagindo Moerad dari Damang Solok, Administratif dibawah luhak adalah kewedangan.

Berdasarkan peraturan Komisaris pemerintahan Bukittingi no.81/kom/untuk tanggal 30 November 1948, luhak Limo Puluh Kota berubah nama dengan Kabupaten Sinamar dengan mencakup daerah-

[52] *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota*

daerahnya kewedaan Payakumbuh , Suliki dan Tanah Datar dengan Ibukotanya Payakumbuh.

Berdasarkan undang-undang no 12 tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonomi Kabupaten dalam lingkungan Provinsi Sumatra Tengah (lembaran negara tahun 1956 nomor 25) menyatakan bahwa nama daerah ini adalah Kabupaten Lima Puluh Kota. [53]

Reorganisasi administrasi pada tahun 1996 dimana Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari delapan Kecamatan defenitif yakni Kecamatan suliki , Suliki Gunung Mas, Guguk, Gunung Mas, Payakumbuh Luhak, Harau dan Pangkalan Koto Baru.

Berdasarkan Perda No.14 tahun 2001 , tanggal 29 oktober 2001 tentang penataan wilayah Kecamatan dalam Kabupaten Lima Puluh Kota yang terdiri dari Kecamatan Payakumbuh, Guguk, Mungka, Bukik Barisan, Suliki, Gunung Omeh, Akabiluru, Situjuah Limo Nagari, Luak, Lareh Sago Halaban, Harau, Pangkalan Koto Baru, dan Kapur IX.

F. Keadaan Geografis

Kabupaten Lima Puluh Kota terletak antara 0˚25’28,71”Lu dan 0˚22’14,52” LS serta antara 100˚15’44,10” - 100˚50’47,80” BT. Luas daratan mencapai 3.354,30 Km² yang berarti 7,94 persen dari daratan Provinsi Sumatra Barat yang luasnya 42.229,64 Km². Kabupaten Lima Puluh Kota diapit oleh 4 Kabupaten dari 1 Provinsi yaitu: Kabupaten Agam, Kabupaten

[53] *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota*

Tanah datar, Kabupaten Sijunjung dan Kabupaten Pasaman serta Provinsi Riau. Kabupaten Lima Puluh Kota terdiri dari 13 Kecamatan, yang terluas adalah Kecamatan Kapur IX sebesar 723,36 Km² dan yang terkecil adalah kecamatan Luak yaitu 61,68 Km².

Topografi daereh Kabuparten Lima Puluh Kota bervariasi antara datar, bergelombang dan berbukti-bukti dengan ketinggian dari permukaan laut antara 110 meter dan 2.261 meter. Didaerah ini terdapat 3 buah gunung berapi yang tidak aktif yaitu Gunung Gago (2.261 m), Gunung Bungsu (1.253m), Gunung Sanggul (1.495m) serta 17 buah sungai besar dan kecil yang mengalir dan telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengairan/irigasi. [54]

Jarak dari Sarilamak ke beberapa Ibukota Kabupaten /Kota di Sumatra Barat adalah :

Payakumbuh	: 10 Km
Bukittinggi	: 43 Km
Padang Panjang	: 62 Km
Padang	: 134 Km
Batusangkar	: 48 Km
Painan	: 211 Km
Lubuk Sikaping	: 120 Km
Pariaman	: 120 Km
Sawahlunto	: 157 Km

[54] *Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota*

Solok : 116 Km

Sijunjung : 179 Km

Padang Aro : 228 Km

Pulau Punjung : 243 Km

Simpang Ampek : 242 Km

Jarak dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan di Kabupaten Lima Puluh Kota

Koto Baru Simalanggang : 16 Km

Sariak Laweh : 26 Km

Pakan Sabtu : 19 Km

Situjuah Banda Dalam : 20 Km

Pakan Rabaa : 24 Km

Tanjung Pati : 2 Km

Dangung-Dangung : 24 Km

Mungka : 26 Km

Padang Laweh : 35 Km

Koto tinggi : 55 Km

Banja Loweh : 36 Km

Pangkalan : 44 Km

Muaro Paiti : 78 Km

G. Pembahasan

Tabel 4.1

Sektor Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota

Tahun 2012-2016

Tahun	Jumlah Sektor Pertanian
2012	289 868.84
2013	3013 310.55
2014	3158 116.55
2015	3273 067.74
2016	3336 667.11

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Dalam penelitian ini termasuk data yang diperoleh yakni data sektor pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2012-2016. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Lima Puluh Kota. Karena dalam penelitian ini yang digunakan adalah sektor pertanian dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil kontribusi Subsektor Pertanian dengan sektor pertanian

$$share = \frac{subsektor\ pertanian}{sektor\ pertanian} X\ 100\%$$

Tabel 4.2

Kontribusi Subsektor Padi Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Lima Puluh kota 2012-2016

Tahun	Padi (ton)	Sektor Pertanian (Juta Rupiah)	Kontribusi (%)
2012	218 543.27	2 898 688.4	7,5%
2013	222 759.18	3013 310.55	7,4%
2014	217 368.27	3158 116.55	6.8%
2015	227 184.54	3273 067.74	6,9%
2016	226 538.31	3336 877.11	6,8%

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Dari tabel 4.3 diatas komoditi padi dibagi dua jenis yakni, padi sawah dan padi ladang namun digabung untuk perhitungan nya. Adapun komoditi yang dibudidayakan di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah khusus Komoditi padi sawah. Selama periode tahun 2012 sampai tahun 2016. Pada tahun kontribusi padi terhadap sektorp pertanian sebesar 7.5% dan tahun 2013 mengalami penurunan 7.4% di tahun 2014 juga mengalami penurunan 6.8%

pada tahun 2015 terjadi sedikit peningkatan yaitu 6.9% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan yaitu kontribusi nya sebesar 6.8%.

Tabel 4.3

Kontribusi Subsektor Palawija Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2016

Tahun	Palawija (ton)	Sektor pertanian (juta rupiah)	Kontribusi (%)
2012	86465.93	2898 688.4	3,0%
2013	103024.33	3013 310.55	3,4%
2014	107167.69	3158 116.55	4,0%
2015	92347.55	3273 067.74	2,8%
2016	100804.79	3336 877.11	3,02%

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Produksi tanaman palawija tentu saja berhubunga dengan luas panen tanaman palawija tersebut. Pada tahun 2012 kontribusi palawija unggul dari tahun-tahun berikutnya yaitu di tahun 2012 sebesar 3.0% dan di tahun 2013 terjadi kenaikan menjadi 3.4% dan tahun 2014 mengalami sedikit kenaikan sebesar 4.0% dan ditahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 2.8% dan ditahun terkahir yaitu tahun 2016 mengalami kenaikan 3.2% disini nampak kontribusi palawija dari tahun 2012 sampai 2016 cendrung mengalami naik-naik turun (fluktuasi).

Tabel 4.4

Kontribusi Subsektor Perkebunan Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2016

Tahun	Perkebunan (ton)	Sektor Pertanian (juta rupiah)	Kontribusi (%)
2012	31405.16	2898 688.4	1.08%
2013	30432.52	3013 310.55	1.09%
2014	30572.24	3158 116.55	1.00%
2015	31681.24	3273 067.74	1.00%
2016	29558.93	3336 877.11	0.68%

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada tabel 4.4 diatas bahwa kontribusi pertenakan terhadap sektor pertanian di tahun 2012 sebanyak 1.08% dan tahun 2013 1.09% pada tahun 2014 mengalami penurunan 1.00% pada tahun 2015 tetap sama kontribusi di tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.00% dan tahun terakhir yaitu tahun 2016 juga mengalami penurunan yaitu hasil kontribusinya sebesar 0.68%.

Tabel 4.5

Kontribusi Subsektor Perternakan Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2016

Tahun	Perternakan (kg)	Sektor Pertanian (juta rupiah)	Kontribusi (%)
2012	1655685.56	2898 688.4	57.11%
2013	1283518.53	3013 310.55	42.60%
2014	1156249.88	3158 116.55	36.62%
2015	1136421.04	3273 067.74	34.72%
2016	1222677.78	3336 877.11	36.64%

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada tabel 4.5 diatas yaitu pada kontribusi subsektor perternakan terhadap sektor pertenakan di Kabuapeten Lima Puluh Kota pada tahun 2012 terdapat kontribusi nya sebesar 57.11% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dan kontribusinya sebesar 42.60% dan pada tahun 2014 kontribusinya perternakan juga mengalami penurunan yaitu kontribusinya sebesar 36.62% dan pada tahun selanjutnya pada tahun 2015 juga mengalami penurunan kontribusinya sebesar 34.72% dan pada tahun terakhir pada tahun 2016 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya kontribusinya sebesar 36.64%. dan disini menggambarkan bahwa kontribusi subsektor perternakan terhadap sektor pertanian mengalami naik-naik turun atau disebut juga dengan Fluktuasi.

Tabel 4.6

Kontribusi Subsektor Sayur-Sayuran Terhadap Sektor Pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2012-2016

Tahun	Sayur-sayuran (%)	Sektor Pertanian (juta rupiah)	Kontribusi (%)
2012	11978.5	2898 688.4	0.41%
2013	12358.5	3013 310.55	0.41%
2014	10 847.7	3158 116.55	0.34%
2015	13090.2	3273 067.74	0.39%
2016	14705.1	3336 877.11	0.44%

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada tabel 4.6 kontribusi subsektor sayur-sayuran terhadap sektor pertanian pada tahun 2012 kontribusi nya sebesar 0.41% dan pada tahun 2013 0.41% dan pada tahun 2014 mengalami penurunan yaitu 0.34% dan pada tahun 2015 kontribusinya mengalami sedikit kenaikan yaitu sebesar 0.39% dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan yaitu kontribusinya sebesar 0.44%.

Hasil kontribusi sektor pertanian secara keseluruhan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2012-2016

Tabel 4.7

PDRB Harga Konstan dan Sektor Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota

Tahun 2012-2016

Tahun	PDRB Harga Konstan	Sektor Pertanian (Juta Rupiah)
2012	7675030.79	2898 688.4
2013	8152905.58	3013 310.55
2014	8640817.05	3158 116.55
2015	9122747.09	3273 067.74
2016	9607406.21	3336 877.11

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Perhitungannya[55]:

$$share = \frac{sektor\ pertanian\ (2012)}{PDRB} X\ 100\%$$

$$share = \frac{2898688.4\ (2012)}{7675030.79} X\ 100\%$$

$$= 37.76\%$$

$$share = \frac{sektor\ pertanian\ (2013)}{PDRB} X\ 100\%$$

[55] Abdul Halim, *"Manajemen Keuangan"*, (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2001), hal.164.

$$share = \frac{3013\ 310.55\ (2013)}{8152905.58} X\ 100\%$$

$$= 36.95\%$$

$$share = \frac{sektor\ pertanian\ (2014)}{PDRB} X\ 100\%$$

$$share = \frac{3158\ 116.55\ (2014)}{8640817.05} X\ 100\%$$

$$= 36.54\%$$

$$share = \frac{sektor\ pertanian\ (2015)}{PDRB} X\ 100\%$$

$$= \frac{3273067.74\ (2015)}{9122747.09} X\ 100\%$$

$$= 35.87\%$$

$$share = \frac{sektor\ pertanian\ (2016)}{PDRB} X\ 100\%$$

$$share = \frac{3336677.11\ (2016)}{9607406.21} X\ 100\%$$

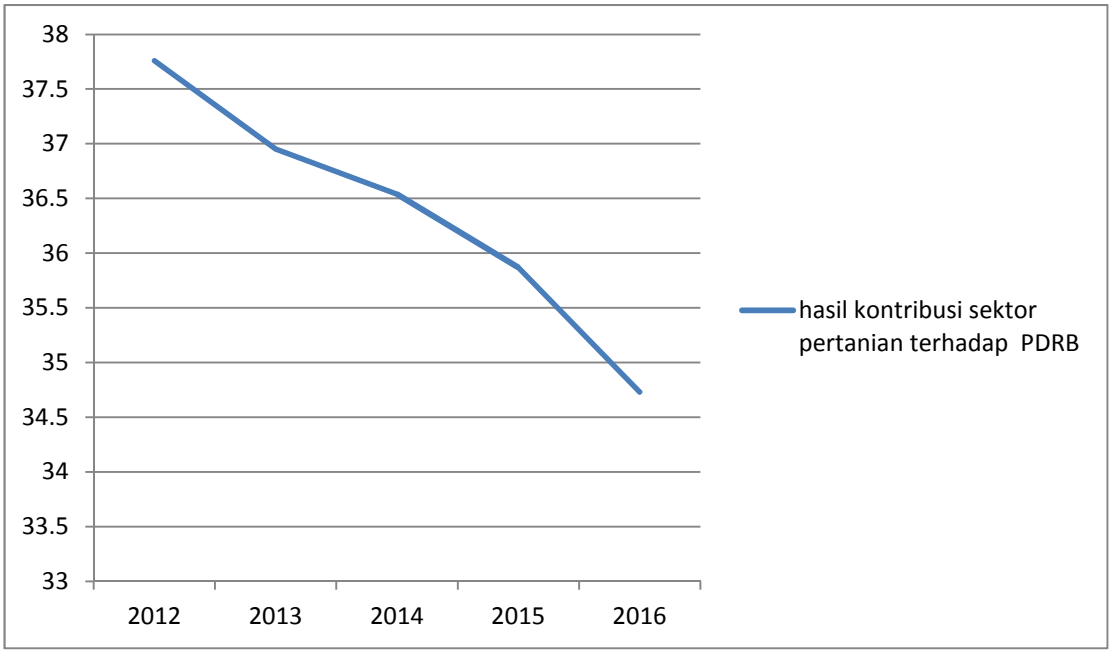
$$= 34.73\%$$

Tabel 4.8

Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan di Kabupaten Lima Puluh KotaTahun 2012-2016

Tahun	Sektor Pertanian (juta rupiah)	PDRB Harga Konstan	Kontribusi (%)	Kenaikan/ penurunan
2012	2898 688.4	7675030.79	37.76%	-
2013	3013 310.55	8152905.58	36.95%	-0,81
2014	3158 116.55	8640817.05	36.54%	-0.41
2015	3273 067.74	9122747.09	35.87%	-0.67
2016	3336 877.11	9607406.21	34.73%	-1.14

Sumber data: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota



Dari tabel dan grafik diatas menggambarkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2012 sebesar 37.76% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dan kontribusi nya sebesar 36.95% pada tahun 2014 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB juga mengalami penurunan yaitu sebesar 36.54% pada tahun 2015 juga mengalami penurunan yaitu kontribusi nya sebesar 35.87% dan pada tahun terakhir di tahun 2016 juga mengalami sedikit penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 34.73%

Dan pada hasil kontribusi subsektor pertanian terhadap sektor pertanian yang mendominasi atau yang meberikan kontibusi terbesar adalah subsektor perternakan jika dibandingkan dengan ke lima sektor lainnya yaitu subsektor padi, subsektor palawija, subsektor perekebunan dan subsektor sayur-sayuran. Jika dilihat dari fenomena dan perhitungan kontribusi tersebut Kabupaten Lima Puluh Kota masih bisa dikatakan dengan mata pencaharin nya yang mendominasi ke sektor pertanian. Karena dilihat dari data PDRB atas Harga Konstan sektor perekonomian lah yang memeberikan kontribusi paling besar jika dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

H. Analisis Penulis

Dari hasil penelitian ini yang penulis dapatkan bahwa pembahasan skripsi ini yaitu membahas tentang analisis kontribusi sektor pertanian terhadap Product Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lima Puluh Kota,didalam PDRB membahas tentang dua (2) harga yaitu harga konstan dan

harga yang berlaku. Tetapi penenelitian yang penulis bahas yaitu PDRB atas harga konstan. Penyajian atas harga konstan pada tahun dasar,semua agregat pendapatan dinilai tasa harga yang terjadi pada tahun dasar (dalam hal ini dipakai harga konstan didasarkan pada tahun 2012-2016).

Dan disini dihitung bagian dari sektor pertanian atau subsektor pertanian antara lain subsektor padi, subsektor palawija, subsektor perternakan, subsektor perkebuan dan subsektor sayur-sayurann namun dilihat dari kontribusi yang telah dihitung kontribusi masing-masing dari subsektor pertanian tersebut selalu mengalami penurunan atau bisa dikatakan decreasing. Peranan sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu sektor yang berperan penting sebagai motor penggerak pembangunan di Kabupaten Lima Puluh Kota pada umumnya. Hal ini didukung dengan data Product Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lima Puluh Kota yang menunjukkan kontribusinya cendrung mengalami penurunan dari tahun 2012-2016.

Setelah dilakukan penelitian dan sudah dihitung kontribusinya sektor pertanian terhadap Poduct Domestik Reguional Bruto (PDRB) maka timbul lah hasil kontribusinya atau persentase nya di tahun 2012 37.76% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan dan kontribusi nya sebesar 36.95% pada tahun 2014 kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB juga mengalami penurunan yaitu sebesar 36.54% pada tahun 2015 juga mengalami penurunan

yaitu kontribusi nya sebesar 35.87% dan pada tahun terakhir di tahun 2016 juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 34.73%.

Dilihat dari fenomena tersebut sektor pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota masih kurang perhatian dari pemerintahan, dilihat dari data-data dari harga konstan sektor pertanian memberikan kontribusi yang besar dari sektor-sektor lainnya. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S Abasa sebagai berikut:

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَـٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦٓ ﴿٢٤﴾ أَنَّا صَبَبْنَا ٱلْمَآءَ صَبًّا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقْنَا

ٱلْأَرْضَ شَقًّا ﴿٢٦﴾ فَأَنۢبَتْنَا فِيهَا حَبًّا ﴿٢٧﴾ وَعِنَبًا وَقَضْبًا ﴿٢٨﴾ وَزَيْتُونًا

وَنَخْلًا ﴿٢٩﴾ وَحَدَآئِقَ غُلْبًا ﴿٣٠﴾ وَفَـٰكِهَةً وَأَبًّا ﴿٣١﴾ مَّتَـٰعًا لَّكُمْ وَلِأَنْعَـٰمِكُمْ ﴿٣٢﴾

Artinya:

> *Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya,sesunggungnya kami benar-benar telah mencurahkan ari dari langit,kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya, lalu kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu, anggur dan sayur-sayuran, zaitun dan kurma, kebun-kebun yang lebat, dan buah-buahan serta rumput-rumputan, untuk kesenangan dab untuk binatang-binatang ternakmu.*

Ayat diatas menjelaskan bukti kekuasaan Allah SWT yang ada di bumi, bukti kekuasaannya ditunjukkan melalui proses tumbuhnya tanaman yang ada di bumi sehingga menjadi makanan yang bisa dikonsumsi oleh manusia, supaya manusia dapat berfikir.[56]

Tanaman-tanaman itu telah berkumpul dan bersatu dalam sebuah sektor besar, yaitu sektror pertanian. Sektor pertanian merupakan sumber kehidupan manusia bercocok tanam. Dan menumbuhkan tanaman dari biji-bijian yang manusia tanam di bumi, sehingga tumbuhlah sebagai tumbuhan dari sektor pertanian yang terjadi sumber utama mata pencaharian dan juga sumber kehidupan manusia dan binatang yang di bumi. Sungguh maha kuasa dan maha sempurna Allah SWT yang menciptakan seluruh alam semesta ini.

Q.S Ibrahim ayat 26

وَمَثَلُ كَلِمَةٍ خَبِيثَةٍ كَشَجَرَةٍ خَبِيثَةٍ ٱجْتُثَّتْ مِن فَوْقِ ٱلْأَرْضِ مَا لَهَا مِن قَرَارٍ ﴿٢٦﴾

Artinya :

> 26. *dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun. Termasuk dalam kalimat yang buruk ialah kalimat kufur, syirik, segala Perkataan yang tidak benar dan perbuatan yang tidak baik.*

Akar, batang, dan buah merupakan bahasa untuk aqidah, syariat, muamalah. Dengan aqidah yang baik maka manusia dapat melaksanakan

[56] Risnawati, "Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB di Kabupaten Janeponto" *Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar, Tidak Diterbitkan,* 2016.hal 55

syariat dengan baik. Dan peran kedudukan manusia sebagai sistem, manusia tidak hanya dipandang sebagai individu, tetapi sebagai bagian dari masyarakat sebagai suatu sistem kehidupan sehari-hari. Jika individu tersebut sebagai manusia-manusia yang baik, sistem tersebut akan mampu menciptakan sebagai manfaat atau keutungan yang sangat berpengaruh. [57]

[57] Risnawati, "Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB di Kabupaten Janeponto" *Skripsi Sarjana Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makasar, Tidak Diterbitkan,* 2016.hal 55

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa kontribusi sector pertanian terhadap Product Domestik Regional Bruto di Kabupaten Lima Puluh Kota cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun atau decreasing. Hal ini dapat dibuktikan dari fakta di lapangan sebagai beikut:

1. Besar kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Lima Puluh Kota pada tahun 2012 (37.76%) dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar (36.95%) dan pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar (36.54%) pada tahun 2015 kontribusi sektor pertanian juga mengalami penurunan sebesar (35.87%) dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan kontribusinya sebesar (34.73%).
2. Perhatian pemerintah daerah bisa dikatakan kurang terhadap pertanian di Kabupaten Lima Puluh Kota karena kurangnya teknologi berupa mesin dan alat-alat untuk mendukung sektor pertanian supaya lebih terarah.
3. Dalam perspektif islam pekerjaan petani sungguh sangat mulia, karena para petani telah menghasilkan kebutuhan pokok manusia seperti bahan pangan, pdi sayur-mayur supaya bisa dikonsumsi dan juga merupakan hasil tangan nya sendiri dan memberikan manfaat kepada dirinya sendiri. Hukum bertani itu adalah fardu’ain baginya dan fardu kifayah pula

kepada siapa yang mampu melakukannya demi kepentingan awam untuk mengeluarkan bekal makanan yang cukup bagi semua. Melakukan usaha pertanian lebih membuat seseorang itu memahami hakikat tawakal kepada Allah dan beriman kepada kekuasaan Allah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kabupaten Lima Puluh Kota dan melihat hasil data yang didapat , maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya pemerintahan Dinas Pertanian dapat memberikan perhatian lebih lagi ke mata pencaharian masyarakat Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya kepada sektor pertanian. Karena dilihat dari data-data yang diperoleh sektor pertanian memberikan kontribusi yang unggul dibandingkan sektor-sektor lainnya
2. Agar pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota bisa menjalin kerja sama yang lebih ketat lagi kepada masyarakat di Kabupaten Lima Puluh Kota khususnya kepada Petani-petani untuk mengembangkan sektor-sektor pertanian.
3. Kepada Pemerintahan Kabupaten Lima Puluh Kota bisa memberikan kepada masyarakat petani berupa teknologi-teknologi yang bisa digunakan untuk pengembangan dan penjagaan usaha tani tersebut.

4. Kepada masyarakat tani di Kabupaten Lima Puluh Kota supaya lebih giat dan ketat lagi menjaga lahan-lahan yang ada supaya hama-hama dan yang bisa menganggu tanaman tersebut bisa diatasi dan supaya bisa mengasilkan dengan baik dan layak.
5. Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dalam melakukan penelitian mengenai pengembangan sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. *Manajemen Keuangan.* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2001)

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Adisasmita, Rahardjo, 2014. *"Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuha n"* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ahmad Ma'ruf dan Latri Wihastuti, Pertumbuhan Ekonomi indonosia Determinan dan Prospeknya *Jurnal,Vol 9 No.1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yokyakarta*

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lima Puluh Kota

Basuki Pujoalwanto, 2014. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Bashith, Abdul. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: uin maliki press.

BPS Kabupaten Lima Puluh Kota. Payakumbuh: BPS Kabupaten Lima Puluh Kota. 2016.

Deliarnov, 2005. *"Perkembangan Pemikiran Ekonomi "*(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)

Eka Dewi Nurjayanti. 2012. Kontribusi Sektor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati. *Jurnal, Vol 8 NO.2, Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim.*

Fair, Case. .2007. *Principles of economics.* Jakarta: Erlangga

Hidayat, Cecep. 2005. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit MItra Wacana Media.

http://id.m.wikipidia.org

htt:// andre239.wordpress.com

http://.www.google.co.id/amp/s/economicbappedapak.wordpres.com./2013/02/21/pengertian-pdrb-dan-cara-perhitungannya/amp/?espv=1

https://cigalontang.wordpress.com/sektor-pertanian/

Https://.id.Mpertumbuhanekonomi.Wikipedia.org Diakses tgl 24 april 2018

http://muhammadtaufikakbar.wordpress.com2013/09/01/konsep-konsep-pertanian/

Jessi S Tampun. 2014. *Peranan Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Kota Tomohon.* Fakultas Pertanian, Universitas Assam Ratulangi

Karim Azwar Adiwarman. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*

Kuznets, S, 2000. *Modern Ekonomics Growth* (Yale University Press)

Muhammad. 2009. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah:Pergulatan Melawan Kemiskinan & Penetrasi Ekonomi Global* .Yogyakarrta: Graha Ilmu.

Mutya, *Analisis Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Di Kabapaten Aceh Barat.*2016

Mankiw Gregory, 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Micheal P. Todaro Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta : Erlangga.

M. Erwin Hidayat dan Rimadewi Supriharjo, "*Identifikasi Sub Sektor Unggulan Kecamatan Kabupaten Lombok Tengah" Jurnal, Vol,3, no.1*

Maleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Naf'an,*" Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah "*. Yogyakarta Graha Ilmu 2014

Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan."Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau",*Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan,Provinsi Riau*. 2016

Produk Domestik Regional Bruto Semesteran Kabupaten Bandung. 2013. Bandung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung.

Pengertiandefenisi.com

Risnawati 2016. *Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB di Kabupaten Jeneponto*.

Rudy badrudin," 2012. Pengaruh Disentrilisasi Fiskal Terhadap Belanja Modal Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Atau Privinsi Jawa Tengah.*" Program Tesis,Pascasarjana,Pengaruh Disentrilisasi Fiskal, Universitas Airlangga*

Ruslan Abdul Ghofur Noor. 2013. *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yoyakarta: Pustaka Pelajar:

Sukirno. Sadono, 2007*"Ekonomi Pembangunan"*, Jakarta:Kencana.

Subagyo, Joko. 1997. *Metodologi Penelitian dan Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tarigan Robinson. 2014 .*"Ekonomi Regional" Jakarta : PT Bumi Aksara.*

Teguh, Muhammad. 2014. *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tulus T.H Tambunan. 2003. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Jakarta:Ghalia Indonesia,

Wiwin Widianingsih. 2015, Kontribusi Sektor Pertanian Pada Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat *Jurnal, Vol 26 No.2 Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada,*

SURAT KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

Nomor : 106.29/In.26/PP.00.9/04/2018

Tentang

Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

REKTOR IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi an. **Latifa Rabania** NIM. **3214.224** tanggal 04 April 2018, Perihal Permohonan Pengesahan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka perlu ada Pembimbing.
b. bahwa nama-nama yang tersebut dibawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II.

Mengingat :
1 Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
3 Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014, tentang Perubahan STAIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi menjadi IAIN Bukittinggi.
4 Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil (PNS) dilingkungan Departemen Agama.
5 Keputusan Menteri Agama RI No.12 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Bukittinggi

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menyetujui Outlines, Daftar Kepustakaan bagi skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Analisis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Product Domestik Regional di Kab. Lima Puluh Kota dalam Perspektif Islam"**

Kedua : Menunjuk saudara-saudara :

A	Nama	:	**Dr. Iiz Izmuddin, MA**
	NIP	:	19750303 200112 1007
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Pembina (IV/a) / Lektor Kepala
	Bidang Keahlian Pokok	:	Fiqh
	Memberi Mata Kuliah	:	Fiqh Muamalah
	Untuk Tugas	:	Pembimbing I
B	Nama	:	**Hj. Zulhelmi, SE, MM**
	NIP	:	19640422 201411 2001
	Pangkat/Gol.Ruang	:	Penata MudaTk.I / III/b / Cados
	Bidang Keahlian Pokok	:	Manajemen
	Memberi Mata Kuliah	:	Pengantar Manajemen
	Untuk Tugas	:	Pembimbing II

Ketiga : Masa penulisan skripsi minimal selama 4 (empat) bulan sejak SK Pembimbing dikeluarkan.

Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bukittinggi
Pada Tanggal : 05 April 2018

Rektor,

RIDHA AHIDA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.febi.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : febi@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : B-1553/In.26.3/PP.00.7/6/2018 Juni 2018
Lamp. : -
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth.
Bupati Lima Puluh Kota
c.q. Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan Skripsi bagi mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan bapak/ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada saudara :

Nama	:	**LATIFA RABANIA**
NIM	:	**3214.224**
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Semester	:	VIII (Delapan)
Lokasi Penelitian	:	Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Lima Puluh Kota
Judul Skripsi	:	***"Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Product Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kab. Lima Puluh Kota Dalam Perspektif Islam"***
Waktu	:	7 Juni s/d 7 Agustus 2018

Demikian surat permohonan ini kami buat, atas bantuan yang bapak/ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Dekan

H. Harfandi, SE, M.Si
NIP. 19621110 199903 1 001

PEMERINTAH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Alamat : Jalan Pahlawan No. 5 Payakumbuh – 26211 Telp.Fax (0752)94155 /94097

REKOMENDASI
Nomor : 300/314/BKBP-LK/VIII/2018
Tentang
IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota, setelah mempelajari surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Nomor: B-1553/In.26.3/PP.00.7/6/2018, tanggal 7 Juni 2018, Perihal : Izin Melakukan Penelitian, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud melakukan Penelitian di Kabupaten Lima Puluh Kota yang dilakukan oleh:

Nama	:	**LATIFA RABANIA**
Tempat/Tanggal Lahir	:	Koto Alam, 16-01-1994
Pekerjaan	:	Mahasiswi
Alamat	:	Jorong Koto Tangah Nagari Koto Alam Kecamatan Pangkalan Koto Baru
NIK / NIM	:	3214224
Judul Penelitian	:	**ANALISIS KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PRODUCT DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA DALAM PERSPEKTIF ISLAM**
Lokasi Penelitian	:	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota
Waktu Penelitian	:	06 Agustus s/d 06 September 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian
2. Memberitahukan/melaporkan diri kepada instansi terkait dan menjelaskan kedatangan serta menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan lokasi penelitian
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat dan tatanan yang ada
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian (Skripsi) sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Lima Puluh Kota cq Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Lima Puluh Kota
5. Apabila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut di atas, maka Rekomendasi ini dicabut kembali.

Demikian Rekomendasi ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Payakumbuh, 08 Agustus 2018
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA
KABID POLITIK DALAM NEGERI

M. ALI FIRDAUS, S. Sos
NIP. 19660531 198603 1 001

BIOGRAFI PENULIS



Nama	:	Latifa Rabania
NIM	:	3214.224
Tempat/Tanggal Lahir	:	Koto Alam/ 16-01-1994
Hoby	:	*Fashion*
Cita – cita	:	Pengusaha Sukses
Alamat	:	Koto Alam, Kec. Pangkalan Koto Baru

Nama Orangtua

Ayah	:	Afkar
Ibu	:	Ermis

Pendidikan

SD	:	SDN 02 Koto Alam
SMP	:	SMPN 5 Kec. Pangkalan
SMA	:	SMA PGRI Kota Payakumbuh
Perguruan Tinggi	:	IAIN Bukittinggi